

KABUPATEN MUNA PADA MASA PEMERINTAHAN LA ODE SAAFI AMANE, 1981-1986

Oleh:

Febya Nabila¹, La Ode Ali Basri², Syahrin³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(Email: febyanabilanabila@gmail.com)

Abstract

This research examines the government of La Ode Saafi Amane in Muna Regency, 1981-1986. The objectives of this research are as follows: First, to explain the social, economic, and political conditions of Muna Regency during the reign of La Ode Saafu Amane. Second, to explain La Ode Saafi Amane's policy on implementing government in Muna Regency. This research uses a historical method with several stages: topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography. The research results show that, first, in the social aspect, La Ode Saafi Amane has the vision to develop from the village by organizing communities in remote villages. In the economic aspect, La Ode Saafi Amane utilizes natural resources in Muna Regency, such as agricultural products. In contrast, in the political aspect, La Ode Saafi Amane has been known as an honest bureaucrat by the community, so during his reign as Regent of Muna, the situation was politically stable. Second, during his reign, La Ode Saafi Amane implemented various programs and developments, including a resettlement program, improving the quality of education by establishing several educational facilities and infrastructure, as well as improving supporting infrastructure such as roads.

Keywords: La Ode Saafi Amane, Government, Muna Regency

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pemerintahan La Ode Saafi Amane di Kabupaten Muna, 1981-1986. Tujuan penelitian ini yakni: Pertama, menjelaskan keadaan sosial, ekonomi dan politik Kabupaten Muna di masa pemerintahan La Ode Saafi Amane. Kedua, menjelaskan kebijakan La Ode Saafi Amane dalam melaksanakan pemerintahan di Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang memiliki beberapa tahapan yakni, pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, dalam aspek sosial La Ode Saafi Amane memiliki visi untuk membangun dari desa dengan menata masyarakat yang ada di desa-desa terpencil. Dalam aspek ekonomi, La Ode Saafi Amane cenderung memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Muna seperti pemanfaatan hasil-hasil pertanian, sedangkan pada aspek politik, La Ode Saafi Amane telah dikenal sebagai birokrat yang jujur oleh masyarakat sehingga pada masa pemerintahannya sebagai Bupati Muna keadaan politik stabil. *Kedua*, La Ode Saafi Amane pada masa pemerintahannya menerapkan berbagai program serta pembangunan yang dilakukan di antaranya program resetlemen, meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendirikan beberapa sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan infrastruktur penunjang seperti jalan.

Kata Kunci: La Ode Saafi Amane, Pemerintahan, Kabupaten Muna

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Muna merupakan salah satu kabupaten tertua di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 34/1952, Sulawesi Tenggara dibagi atas empat kewedanan yaitu Kewedanan Buton dengan ibukota Bau-Bau, Kewedanan Muna dengan ibukota Raha, Kewedanan Kendari dengan ibukota Kendari, dan Kewedanan Kolaka dengan ibukota Kolaka. Dalam sistem

pemerintahan, Muna sebagai swapraja kemudian berubah menjadi kabupaten sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26/1959 dengan Ibu kota Raha yang terdiri atas empat distrik yaitu Tongkuno, Lawa, Kabawo, dan Katobu (Niampe, Syahrin, and Aso 2018).

Dengan berubahnya status Muna dari swapraja menjadi kabupaten, maka perlu diangkat seorang bupati. Oleh karena itu, pada tanggal 2 Maret 1960 La Ode Abdul Koedoes menjadi Bupati Muna pertama. Siklus pergantian kepemimpinan Kabupaten Muna terus berlanjut hingga pada tahun 1981 dilantik La Ode Saafi Amane. Masa kepemimpinan La Ode Saafi Amane berlangsung selama lima tahun mulai pada tanggal 10 Maret 1981 sampai dengan 10 Maret 1986 (Utama, 2019).

La Ode Saafi Amane lahir pada tanggal 25 September 1940 di Desa Lakawoghe Kecamatan Tongkuno. La Ode Saafi Amane adalah anak pertama dari pasangan La Ode Amane dan Wa Ode Ambe. Pendidikan Sekolah Dasar La Ode Saafi Amane diselesaikan di Sekolah Dasar (SD) Pentiro. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Guru Atas (PGA) setingkat SMA di Bau-Bau, dan pendidikan guru di Kota Makassar. La Ode Saafi Amane mengawali karirnya di bidang pemerintahan menjadi Pegawai Negeri Sipil dan bekerja sebagai Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat di Kota Makassar. Pada tahun 1972 La Ode Saafi Amane dipindahkan di Kabupaten Buton sebagai Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Wawancara, 23 Februari 2023).

Pada tahun 1976, awal pemerintahan La Ode Kaimoeddin sebagai Bupati Muna, La Ode Saafi Amane mendapat panggilan dari pemerintah Kabupaten Muna menjadi Sekretaris Daerah dari tahun 1976 sampai dengan berakhirnya pemerintahan La Ode Kaimoeddin. Pasca pemerintahan La Ode Kaimoeddin sebagai Bupati Muna dilanjutkan La Ode Saafi Amane berdasarkan hasil pemilihan DPRD periode 1981 (Utama, 2019).

Pembangunan pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane berdasarkan empat poin visi dan misi yakni, mendorong peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas dan daya dukung infrastruktur wilayah, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta meningkatkan pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam. Pusat pembangunan pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane antara lain; bidang sosial, ekonomi, politik serta infrastruktur.

La Ode Saafi Amane menjadi salah satu Bupati Kabupaten Muna yang menerima penghargaan Adipura tahun 1985 dari pemerintah pusat melalui Menteri Sekretaris Negara Sudharsono. Ia menerima penghargaan karena dianggap mampu membangun wilayah pedesaan. Selain itu, La Ode Saafi Amane dianugerahi penghargaan Prasamya Karya Nugraha dari pemerintah pusat melalui Menteri Gafur. Untuk itu, kajian tentang “Kabupaten Muna pada Masa Pemerintahan La Ode Saafi Amane, 1981-1986” perlu dilakukan agar memberikan pengetahuan mengenai kebijakan-kebijakan La Ode Saafi Amane saat menjadi Bupati Muna.

Batasan temporal penelitian ini tahun 1981-1986. Batasan awal tahun 1981 karena awal pemerintahan La Ode Saafi Amane sebagai Bupati Muna. Batasan akhir penelitian tahun 1986 karena akhir dari pemerintahan La Ode Saafi Amane sebagai Bupati Muna. Pokok kajian ini mengenai pemerintahan La Ode Saafi Amane sebagai Bupati Muna. Penelitian ini dianggap penting untuk melihat pembaruan-pembaruan serta terobosan yang dilakukan La Ode Saafi Amane saat memimpin Kabupaten Muna. Untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian ini memiliki sub tema yaitu; keadaan sosial, ekonomi, dan politik Kabupaten Muna tahun 1981-1986, serta kebijakan La Ode Saafi Amane dalam melaksanakan pemerintahan di Kabupaten Muna tahun 1981-1986.

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep untuk menganalisis permasalahan penelitian. konsep yang digunakan yaitu; *Pertama*, konsep pemerintahan. Istilah pemerintah pada dasarnya adalah lambang pelaksanaan kerangka sakral di mana berbagai usaha individu dan negara bagian atau lokal diselesaikan. Istilah pemerintahan pada umumnya digabungkan dengan kata *framework* yang memberikan arti yang lebih luas dan lengkap sehingga didapatkan istilah *government framework*. Hal demikian dikatakan Pamudji (1985: 5) bahwa kerangka kewenangan publik dapat diuraikan dalam

semua susunan komponen atau bagian yang bersandar antara lain, di mana semua persoalan yang berkenaan dengan kepentingan negara atau daerah dilakukan. *Kedua*, konsep kepemimpinan. Wahjosumidjo (2005) mengartikan kepemimpinan dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan suatu jabatan administratif, persuasif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Pendapat lain disampaikan Thoha (2010) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

Ketiga, konsep pembangunan. Menurut Supardi (dalam Jitmau, 2013) pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam pelaksanaannya, proses pembangunan itu berlangsung melalui suatu siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber daya dan modal, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber keuangan, permodalan dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan tercapainya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penelitian mengenai Bupati Muna juga pernah diteliti oleh La Ode Jodi Hernanda dengan judul “Peranan Maola Daud dalam Pembangunan Kabupaten Muna 1986-1994”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Maola Daud merupakan Bupati Muna ke-VII yang menjabat sejak tahun 1986-1994. Pada masa kepemimpinan Maola Daud, Kabupaten Muna mengalami kemajuan pembangunan di bidang perekonomian, pendidikan dan infrastruktur. Pada pengembangan bidang perekonomian, Maola Daud menjalankan berbagai program dalam sektor pertanian serta pembagian alat sebagai pendukung kreativitas masyarakat Muna. Dalam pengembangan bidang pendidikan, Maola Daud memelopori beberapa pembangunan sarana belajar mengajar di beberapa wilayah Kabupaten Muna.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada lokasi Kabupaten Muna. Perbedaannya terletak pada sosok pemimpin yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk melihat program kerja serta terobosan-terobosannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2023. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muna, Perpustakaan dan Badan Kearsipan Kabupaten Muna, Perpustakaan Universitas Halu Oleo, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UHO. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Februari sampai dengan April 2023. Jenis penelitian ini adalah biografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional. Menurut Kartodirdjo (1992) pendekatan multidimensional adalah sebuah pendekatan untuk menjelaskan permasalahan penelitian dengan berbagai aspek atau dimensi misalnya, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi ekonomi, dimensi politik dan dimensi keamanan.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis sumber; *Pertama*, sumber tertulis berupa buku, skripsi, arsip atau dokumen, dan koran. *Kedua*, sumber lisan yaitu sumber yang diperoleh dengan cara wawancara di lokasi penelitian seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh sejarah yang mengetahui tentang La Ode Saafi Amane. *Ketiga*, sumber artefak yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu berupa tempat terjadinya peristiwa atau bangunan didirikan dengan kebijakan yang diputuskan La Ode Saafi Amane.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah menurut Kuntowijoyo, (2013) dengan beberapa tahapan yakni; *Pertama*, pemilihan topik dapat dilakukan berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. *Kedua*, heuristik sumber, yakni melakukan pencarian sumber berupa sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber visual yang relevan dengan pokok permasalahan. *Ketiga*, verifikasi sumber dilakukan pada sumber tertulis, lisan, dan visual untuk memperoleh data yang autensitas dan kredibilitas. *Keempat*, interpretasi dilakukan setelah menemukan data yang memiliki keaslian dan kebenaran untuk diuraikan dan disatukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. *Kelima*, historiografi adalah kegiatan penulisan sejarah secara sistematis dan kronologis berdasarkan data yang telah diverifikasi dan diinterpretasi.

3. PEMBAHASAN

3.1 Profil La Ode Saafi Amane

La Ode Saafi Amane lahir pada tanggal 25 November 1940 di Desa Lakawoghe atau biasa disebut dengan istilah “Kampung lama”. La Ode Saafi Amane merupakan anak dari pasangan bapak La Ode Amane dengan istri pertamanya ibu Wa Ode Ambe. La Ode Saafi Amane merupakan anak pertama dari enam orang bersaudara. Awalnya nama beliau adalah La Ode Mohiia namun diganti menjadi La Ode Saafi Amane padasaat beliau duduk pada bangku kelas 5 SD.

Demi melanjutkan pendidikan, beliau rela meninggalkan kedua orang tua di kampung dan tinggal bersama keluarganya di Bau-Bau. Sekitar tahun 1950 La Ode Saafi Amane melanjutkan pendidikannya pada salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Bau-Bau yaitu SMP Baadiah yang sekarang telah menjadi SMPN 7 Bau-Bau. Kemudian sekitar tahun 1953 beliau melanjutkan studinya pada salah satu SMA yang berfokus dalam bidang keguruan yaitu Pendidikan Guru Atas (PGA) yang juga terdapat di Bau-Bau dan setelah menyelesaikan studinya pada PGA tersebut, beliau kembali melanjutkan studinya di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Kota Makassar pada bidang keguruan.

Setelah lulus pada perguruan tinggi dan mendapatkan gelar DRS beliau kembali ke Bau-Bau dan mengajar pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Bau-Bau. Karena dengan honor dari hasil magang tidak dapat memadai kebutuhan sehari-hari sehingga La Ode Saafi Amane mencari pekerjaan sampingan dengan menjual obat-obat herbal keliling. Pada saat berjualan, biasanya La Ode Saafi Amane berjalan kaki mengelilingi wilayah Desa Pentiro hingga desa-desa lainnya. Setelah lulus sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS), La Ode Saafi Amane kembali ke Makassar dan bekerja pada salah satu instansi pemerintahan yang ada di Makassar. Sekitar tahun 1972 La Ode Saafi Amane kembali dan bertugas di Bau-Bau, beliau bekerja sebagai Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat di Bau-Bau dan bekerja kurang lebih 3 tahun.

Sekitar tahun 1975 La Ode Saafi Amane kembali ke Raha dengan menduduki jabatan sebagai Sekretaris Wilayah Daerah Muna (SEKWILDA MUNA). Pada saat itu posisi Bupati Muna dijabat oleh La Ode Kaimoeddin. La Ode Saafi Amane Menjabat Sebagai SEKWILDA Muna sampai akhir jabatan Bupati Muna La Ode Kaimoeddin. Pada tahun 1981 La Ode Saafi Amane terpilih sebagai Bupati Muna berdasarkan hasil pemilihan DPRD. Setelah masa jabatan La Ode Saafi Amane berakhir beliau kembali menjabat dalam pemerintah Provisi dan bekerja sebagai Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Sulawesi Tenggara saat itu Gubernur Sulawesi Tenggara dijabat oleh Ir. H. Alala pada tahun 1987. Pada saat La Ode Saafi Amane menjalankan tugas sebagai Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat di Provinsi, sekitar tahun 1994 beliau kembali dipercayakan sebagai Pls Bupati Daerah Muna sampai 1995. Setelah menjadi Pls Bupati Muna La Ode Saafi Amane kembali fokus pada jabatannya sebagai Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Tenggara sampai beliau Pensiun jadi Pegai Negri Sipil (PNS).

3.2 Keadaan Sosial, Ekonomi, dan Politik Kabupaten Muna pada Masa Pemerintahan La Ode Saafi Amane 1981-1986

Masa pemerintahan La Ode Saafi Amane sebagai Bupati Muna berlangsung selama lima tahun. Tentunya dalam kurun waktu tersebut terjadi berbagai perubahan pada taraf hidup masyarakat Kabupaten Muna baik itu terhadap kehidupan sosial, perekonomian maupun segi politik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari penjabaran berikut ini:

3.2.1 Keadaan Sosial Kabupaten Muna

Dalam aspek sosial Kabupaten Muna, La Ode Saafi Amane mempunyai visi yang sejurus dengan program yang diutamakan oleh Pemerintah Provinsi yaitu program “GERSAMATA”. Program yang dilaksanakan Pemda Tingkat II Muna tersebut mendapat dukungan dari pemerintah provinsi dan partisipasi dari masyarakat Muna itu sendiri. Pembangunan desa yang dilakukan pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane dimulainya dengan menata masyarakat desa-desa terisolir. Hal inipun disampaikan Ahmad Yani bahwa:

“Kondisi masyarakat desa terpencil yang ada di Muna sangat memprihatinkan. Misalnya desa-desa yang ada di kampung lama, Desa Lakawoghe, kekurangan air bersih dan minim pendidikan formal. Pak Saafi yang memang tahu betul kondisi di sana dan mempunyai inisiatif untuk membuka lahan baru yang lebih gampang dapat air dan nama programnya itu Resetlemen Desa” (Wawancara, 12 Februari 2023).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa pada masa pemerintahannya La Ode Saafi Amane melakukan program “Resetlemen”. Program tersebut bertujuan agar masyarakat yang menempati wilayah atau desa-desa yang terisolir dan sulit diakses mendapatkan kehidupan yang lebih layak melalui program tersebut.

Penataan masyarakat Desa yang berhasil direalisasikan pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane berupa pemindahan masyarakat desa-desa terpencil yang ada di Kampung Lama ke wilayah baru. Kampung tersebut sekarang dikenal dengan wilayah Desa Guali yang sekarang telah mekar menjadi sekitar sepuluh desa dan Desa Lapole yang terletak di wilayah Kecamatan Maligano sekarang ini. Program “Resetlemen” (pemukiman kembali) ini bertujuan agar penduduk yang tadinya mendiami daerah sulit, kurang air, lahan berbatu, dan hidup secara terpencar yang serta mengakibatkan timbulnya pengrusakan hutan dan pertanian berpindah-pindah dapat meratakan pembangunan yang akan dilaksanakan. La Ode Saafi Amane, secara cepat membuat pola penataan desa-desanya sekaligus merancang (mendesain) desa baru sebagai “Desa Model”. Salah satu kawasan yang dijadikan sebagai Desa Model tersebut adalah Guali.

La Ode Saafi Amane membuka kawasan Guali sebagai kawasan pemukiman dan pengembangan wilayah. Sebelum memindahkan masyarakat ke Guali La Ode Saafi Amane terlebih dahulu mempersiapkan fasilitas seperti rumah, serta kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti memberikan lahan tani kepada masyarakat, jaminan makanan selama enam bulan terhitung dari saat pertama menempati wilayah baru tersebut. Berikut merupakan bukti berupa dokumentasi gambaran kondisi awal dari kawasan pemukiman baru Desa Guali (Gambar 1).

Gambar tersebut merupakan gambaran kondisi awal Desa Guali yang dibuka sebagai kawasan pemukiman baru pada tahun 1982-1983. Dari gambar tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pemerintah berupa bangunan rumah untuk ditempati masyarakat yang terkena program *Resetlemen* tersebut. Keterangan terkait program *Resetlemen* Desa Guali tersebut kembali diperkuat dengan penyampaian Bapak La Tando selaku Kepala Desa Guali yang pertama, yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat yang pindah di sini pertama dulu itu semuanya dari Kampung Lama sana, mereka diminta memilih sendiri mau menempati rumah bagian yang mana karena langsung dibikinkan juga rumah masyarakat walaupun rumah panggung. Bukan hanya dibikinkan

rumah melainkan juga diberi lahan 2 Hektar/Kepala Keluarga untuk bertani dan selama enam bulan pertama itu setiap bulanya ada pembagian sembako dari Pemda Muna” (Wawancara, 22 Februari 2023)



Gambar 1. Gambaran kondisi awal Desa Guali
(Sumber: Dokumntasi Febya Nabila, Februari 2023)

Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa penempatan masyarakat di wilayah baru tersebut disesuaikan dengan nama desa asal mereka masing-masing seperti wilayah Bangkali, Watopute dan Kasakamu itu merupakan pindahan dari Desa Kasaka. Sementara itu Lapokainse merupakan pindahan dari Desa Laukusi dan Labongkuru, wilayah Lemoambo pindahan dari Desa Lemoambo Walengkabola dan Konawe merupakan pindahan dari Desa Konawe Kampung Lama. Dengan demikian sosial La Ode Saafi Amane tetap mempererat tali persaudaraan antara masyarakat yang dipindahkan.

Program pemindahan penduduk atau Resetlemen tersebut juga dilakukan di kawasan Desa Lapole yang berada di Kecamatan Maligano sekarang ini. La Ode Saafi Amane melaksanakan program Resetlemen Desa Lapole sama halnya seperti di Desa Guali, yang dimana masyarakat Desa Lapole yang sekarang ini merupakan masyarakat Dari Kampung Lama tepatnya di Desa Lapole. Alasan pemindahan masyarakat ke wilayah baru yang bernama Desa Lapole tersebut kurang lebih sama dengan alasan dipindahkannya masyarakat Kampung Lama ke Desa Guali. Berikut merupakan gambar Desa La Pole yang sekarang terletak di Kecamatan Maligano.



Gambar 2. Gambaran Desa La Pole sekarang
(Sumber: Dokumntasi Febya Nabila, Februari 2023)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa program *Resetlemen* Desa juga terjadi di wilayah seberang Kabupaten Muna yang tepatnya berada di Kecamatan Maligano. Penuturan seorang informan menyampaikan bahwa pemindahan masyarakat ke Desa Lapole juga terlebih dahulu disediakan fasilitas berupa rumah huni dan juga sarana peribadatan berupa satu unit masjid.

Program sosial berupa *Resetlemen* tersebut tentunya tidak mengesampingkan kondisi wilayah lain yang terdapat di Kabupaten Muna. Kawasan ibu kota sebagai pusat dari kepemimpinan La Ode Saafi Amane mendapat sentuhan dalam bidang sosial dalam bentuk sarana pendidikan seperti merintis perguruan tinggi yang bernuasa keagamaan yaitu IAIN Alauddin Makassar di Muna. Berikut merupakan gambar bangunan IAIN Alauddin yang dibangun pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane.



Gambar 3. Perguruan Tinggi yang didirikan oleh La Ode Saafi Amane
(Sumber: Dokumntasi Febya Nabila, Februari 2023)

Gambar di atas merupakan IAIN Alauddin yang didirikan di Kabupaten Muna pada tahun 1984 dengan melakukan kerjasama dengan IAIN Alauddin Makassar untuk membuka fideal (kelas jauh). Di sinilah awal lahirnya dai-dai dan khatib-khatib yang menyebar di Kabupaten Muna dan mayoritas mahasiswa pada saat itu yakni merupakan tenaga pengajar. Perguruan Tinggi tersebut sekarang telah berubah nama menjadi STAIS Syarif Muhammad Raha setelah mengalami proses yang cukup lama.

3.2.2 Keadaan Ekonomi Kabupaten Muna

Perekonomian Kabupaten Muna pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane lebih condong pada pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah dalam bidang pertanian. Hal tersebut dilakukan berdasarkan visi yang dijunjung tinggi oleh sosok Bupati Muna ke-VI tersebut yakni “Meningkatkan pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam”. Seperti yang diketahui, Kabupaten Muna merupakan wilayah yang dikenal dengan hasil-hasil dari pertaniannya seperti Jagung, Jambu mete serta hasil tani lain yang merupakan komoditi unggulan.

Masyarakat Muna yang awalnya hanya mengandalkan jagung serta jati sebagai komoditas utama mulai mengenal komoditi lain melalui program yang dibuat oleh pemerintah daerah. Hal inipun sejalan dengan yang dikatakan La Ode Maijila bahwa:

“Pada saat itu mayoritas masyarakat Muna hanya fokus menanam jagung untuk pertaniannya. Lewat program yang diadakan Pemerintah masyarakat Muna mulai mengenal tanaman-tanaman lain seperti kapas, kedelai, cokelat dan tanaman lain yang punya harga pasaran yang tinggi (Wawancara, 23 Februari 2023).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa pada saat itu masyarakat Muna hanya mengenal jagung sebagai komoditas utama dari pertanian. Dengan program yang dibuat pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane, masyarakat mulai mengenal komoditi lain. Adapun beberapa program tersebut di antaranya dalam bidang pertanian dengan mengadakan program penanaman kedelai, coklat, jati, jambu mente, kapas, dan kelapa.

Keterangan tersebut didukung dengan yang tertera dalam majalah Try Krya tahun 1984 yang menjelaskan bahwa pada masa itu, berbicara mengenai sistem persawahan, Bupati Muna La Ode Saafi Amane mengakui bahwa rakyatnya kurang berminat pada persawahan. Areal untuk itu sangat sulit ditemukan di Muna, karena selain areal yang harus datar, diperlukan aliran sungai untuk irigasi. Tetapi di Muna terdapat areal padi ladang yang memadai seperti di Desa Nihi, misalnya padi ladang yang cukup subur dengan produksi yang lumayan pula. Selain itu masih banyak rakyat di desa dan kecamatan lainnya yang mengolah padi ladang selain tanaman jagung sebagai sumber pangan rakyat. Beberapa program yang dilaksanakan pada saat itu juga sejalan dengan program dari Pemerintah Sulawesi Tenggara yang dimotori Gubernur Ir.H. Alala dengan program "GERSAMATA". Program tersebut merencanakan tanaman kedele di kawasan wilayah Sulawesi Tenggara seluas 100.000 Hektar, dalam hal ini Kabupaten Muna memperoleh jatah 13.000 Hektar dalam pelita IV. Keterangan tersebut juga didukung dengan penyampaian dari Bapak La Olo K yang mengatakan bahwa:

"Banyak yang disuruh tanam dulunya, yang terlihat keberhasilannya itu pas dialihkan dari tanam jagung ke tanaman kedelai. Awalnya masyarakat tidak mau karena mereka sudah terbiasa tanam jagung, bisa dibilang mereka tidak mau ambil resiko tapi dengan segala cara pemerintah lakukan supaya masyarakat mau dan hasil panen kedelai saat itu melimpah sekali" (Wawancara, 21 Februari 2023).

Dari penyampaian tersebut, diketahui perkembangan pertanian terlihat sangat menonjol, dimana setiap tahun jagung Muna tidak bisa dipasarkan karena sulitnya pemasaran dan harga jual yang terlalu rendah. Karena itulah maka masyarakat petani Muna pada saat itu lebih diarahkan pada pengembangan tanaman lainnya seperti kedelai yang mempunyai pasaran baik.

3.2.3 Keadaan Politik Kabupaten Muna

La Ode Saafi Amane mulai dikenal oleh masyarakat dalam tatanan birokrasi Kabupaten Muna pada saat La Ode Kaimoeddin menjabat sebagai Bupati Muna. Pada saat itu La Ode Saafi Amane menjabat sebagai Sekretaris Daerah. Memasuki tahun 1981 tepatnya setelah masa pemerintahan La Ode Kaimoeddin berakhir di Kabupaten Muna, La Ode Saafi Amane terpilih menjadi Bupati Muna selanjutnya. Pada masa jabatan La Ode Saafi Amane keadaan politik Kabupaten Muna stabil tidak ada gejolak. Hal inipun disampaikan La Olo K bahwa:

"Pak Saafi dulunya pernah jadi sekdaya Pak Kaimoeddin, dan waktu jadi sekda itu Pak Saafi banyak memberikan gagasan-gagasan pemikiran untuk Pak Kaimoeddin waktu lakukan pembangunan. Jadi waktu terpilih jadi Bupati, masyarakat Muna sudah tidak asing lagi sama Pak Saafi ini dan beliau juga terkenal di Muna karena kejujurannya sehingga saat memimpin, tidak ada orang-orang yang kontra sama Pak Saafi ini" (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane, tidak ada gejolak politik yang terjadi. La Ode Saafi sudah dikenal oleh masyarakat Muna karena merupakan sosok birokrat yang jujur. Kabupaten Muna pada saat itu mengalami banyak perubahan yang positif. Ia mencanangkan sejumlah pembangunan dan banyak melakukan perubahan sehingga La Ode Saafi Amane terangkat di mata masyarakat.

3.3 Strategi Kebijakan La Ode Saafi Amane dalam Melaksanakan Pemerintahannya

Kebijakan yang dikeluarkan pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane dapat dilihat dari berbagai program serta pembangunan yang dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Kebijakan Sosial La Ode saafi Amane

Bidang sosial merupakan salah satu bidang yang menjadi salah satu fokus dari La Ode Saafi Amane selama menjabat sebagai Bupati Muna. Adapun kebijakan sosial yang dikeluarkan La Ode Saafi Amane yakni:

a) Pemindahan Masyarakat Wilayah Terpencil (Resetlemen)

Program pemindahan masyarakat dari wilayah terpencil dan sulit dijangkau oleh pembangunan, dilakukan La Ode Saafi Amane dengan nama "Resetlemen". Program ini bertujuan memindahkan penduduk yang tadinya mendiami daerah sulit, kurang air, lahan berbatu, dan hidup secara terpencar yang mengakibatkan timbulnya pengrusakan hutan dan pertanian berpindah-pindah. Cakupan dari program tersebut meliputi beberapa desa antara lain Desa Lakawoghe, Desa Lapole, Desa Kasaka, Laukusi, Labongkuru, Desa Lemoambo Walengkabola dan Konawe merupakan pindahan dari Desa Konawe Kampung Lama. Hal inipun disampaikan La Tando bahwa:

"Program resetlemen ini menjadi salah satu strategi pembangunan sosial dari Kak Saafi. Penduduk dari beberapa desa yang ada di Tongkuno sana dipindahkan di wilayah-wilayah baru yang subur. Pada saat pemindahan itu masyarakat sampai di wilayah yang ditentukan dan sudah disiapkan rumah, lahan dan ada pembagian sembako setiap bulannya yang bikin masyarakat mau pindah. Beberapa wilayah pemindahannya juga mengikut dengan nama kampung asalnya dan masyarakat juga diberi kebebasan untuk menempati bagian yang mana" (Wawancara, 22 Februari 2023).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dilihat realisasi dari program ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyediakan lokasi serta fasilitas berupa lahan seluas 2 Ha. Hal tersebut sebagai penunjang bagi penduduk yang mengikuti program resetlemen ini. Masyarakat juga diberi kebebasan untuk menentukan lokasi tempat tinggal yang baru dengan mempertimbangkan kenyamanan serta kesejahteraan mereka.

b) Meningkatkan Kualitas Sarana Pendidikan

La Ode Saafi Amane merupakan sosok pemimpin yang memusatkan perhatiannya pada pembinaan dan pengembangan pendidikan Kabupaten Muna. Dalam masalah ini, usaha yang dilakukan oleh La Ode Saafi Amane pada garis besarnya meliputi penyediaan sarana fisik berupa gedung-gedung sekolah. Bangunan-bangunan sekolah yang dibangun tersebut tersebar pada beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Muna baik pada wilayah-wilayah terpencil maupun dalam pusat kota yang berupa Perguruan Tinggi Swasta sebagai PTS pertama yang ada di Kabupaten Muna. Hal demikian dikatakan La Olo K bahwa:

"Dalam urusan pendidikan Pak Saafi itu orangnya serius betul, ada beberapa SD, SMP dan Pesantren yang dia bangun di pelosok-pelosok. Di Desa Lakawoghe ada satu SD, di Guali ada satu SD, satu SMP dan satu pesantren dan di Desa Lemoambo satu pesantren. Di kota beliau mendirikan kampus IAIN yang di Jl. Pendidikan" (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat bahwa pada masa pemerintahannya, La Ode Saafi Amane membangun beberapa sarana fisik berupa bangunan sekolah yang tersebar di beberapa wilayah Desa serta Perguruan Tinggi Swasta yakni IAIN Alauddin Raha. Tercatat bahwa pendirian sarana pendidikan yang dilakukan oleh La Ode Saafi Amane tersebar di beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Muna, seperti yang terdapat di Desa Lemoambo terdapat sarana pendidikan berupa satu unit Pesantren yang masih bisa kita jumpai sampai sekarang ini. Adapun bangunan pesantren tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Dokumentasi Pesantren Khairu-Umma yang terdapat di Desa Lemoambo
(Sumber: Dokumentasi Febya Nabila, Februari 2023)

Pesantren tersebut merupakan sarana pendidikan dalam bidang keagamaan pertama yang didirikan di Kabupaten Muna. Tenaga pengajarnya didatangkan langsung dari tanah Jawa yang terdiri dari beberapa orang kiyai. Pondok Pesantren yang terdapat di Desa Lemoambo tersebut menarik banyak minat dari masyarakat baik dalam wilayah Kabupaten Muna maupun dari beberapa Kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara pada saat itu untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

c) Peningkatan Infrastruktur Penunjang

Pengadaan sarana prasarana sebagai penunjang bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Muna selalu diupayakan agar merata. Infrastruktur seperti jalan, sarana peribadatan, serta hal-hal yang lebih mendetail lainnya dilakukan oleh La Ode Saafi Amane pada beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Muna. Hal inipun dikatakan Abdul Latif bahwa:

“Kalau soal infrastruktur yang dibuat waktu masa La Ode Saafi Amane memimpin itu terdapat di beberapa tempat, seperti di Maligano pak Saafi membuka akses jalan menuju Ronta. Selain itu di Raha juga pak Saafi gagas itu jalan bypass sampe dibilangkan Bupati gila karna mau timbun laut” (Wawancara, 22 Februari 2023).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa pada masa pemerintahannya, La Ode Saafi Amane melakukan beberapa pembukaan akses jalan sebagai penunjang bagi kehidupan masyarakat yang terdapat di wilayah Maligano yang dilakukan pada tahun 1982. Kemudian menggagas Jalan Bypass yang terletak di Kota Raha yang disempurnakan pada masa pemerintahan bupati-bupati selanjutnya. Pembangunan infrastruktur berupa akses jalan tersebut sejalan pula dengan salah satu visi La Ode Saafi Amane dalam memimpin Kabupaten Muna.

Berselang setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1983, ia membuka kawasan Raimuna sebagai tempat perkemahan. Kawasan tersebut dilengkapi dengan fasilitas berupa vila sebagai gedung pertemuan perkemahan Raimuna. Perkemahan Raimuna diadakan pada tahun 1983-1986, di mana pesertanya juga yang melakukan kegiatan pembukaan lahan Raimuna tersebut. Peserta dari kegiatan pramuka tersebut bukan hanya diikuti oleh warga Muna akan tetapi juga dari daerah-daerah lain yang ada di Sulawesi Tenggara.

Mendekati akhir dari masa pemerintahannya, La Ode Saafi Amane memerintahkan masyarakat agar wilayah Raimuna tersebut bisa dijadikan sebagai wilayah pemukiman (perkampungan) masyarakat tetapi yang diutamakan bagi orang-orang Jawa yang bertransmigrasi spontan dan tidak memiliki lahan. Sebelum wilayah Raimuna tersebut ditempati oleh masyarakat, La Ode Saafi Amane

terlebih dahulu membangun beberapa fasilitas, di antaranya sarana peribadatan berupa masjid dengan nama Masjid Baiturrahman dan sebuah Balai Desa Raimuna. Sekarang kawasan Raimuna tersebut telah mekar menjadi Desa Raimuna Kecamatan Maligano.

3.3.2 Kebijakan Ekonomi La Ode Saafi Amane

Kebijakan La Ode Saafi Amane dalam bidang perekonomian lebih difokuskan dengan pengembangan sumber daya alam berupa hasil pertanian yang banyak terdapat di Kabupaten Muna. Dengan program yang dibuat pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane, masyarakat mulai mengenal komoditi lain. Adapun beberapa program tersebut di antaranya dalam bidang pertanian dengan mengadakan program penanaman kedelai, coklat, pemaksimalan tanaman jati, jambu mente, kapas, dan tanaman kelapa. Hasil pertanian lain yang memang sudah dibudidayakan oleh masyarakat Muna seperti jagung juga tidak luput dari perhatian pemerintah Muna pada saat itu. Hal inipun dikatakan La Tando bahwa:

“Program perekonomian Pak Saafi dulunya terfokus pada bidang pertanian. Pak Saafi melihat kalau di tanah Muna yang subur ini masih bisa dibudidayakan tanaman-tanaman lain selain jagung, sampai Pak Saafi mengadakan program penanaman tumbuhan-tumbuhan yang punya nilai jual yang tinggi seperti kedelai, coklat dan kapas” (Wawancara, 22 Februari 2023).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat petani di Kabupaten Muna pada saat itu lebih diarahkan pada pengembangan tanaman lainnya seperti kedelai yang mempunyai pasaran baik. Pemerintah Daerah Muna merencanakan untuk setiap KK petani disediakan lahan seluas 2 Ha. Untuk penggunaan lahan tersebut terbagi atas; 0,25 Ha kintal pekarangan yang akan ditanami buah-buahan, sayuran dan tanaman pekarangan lainnya seperti bunga matahari, lahan seluas 0,75 Ha untuk tanaman pangan sedangkan yang sisa 1 Ha untuk tanaman komoditi ekspor seperti coklat, jambu mete, kelapa, kemiri, kapas dan lain-lainnya.

Selain beberapa program penanaman tersebut, dalam bidang pertanian pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane juga diadakan program “8 sukses” yang difokuskan dalam bidang pangan. Pangan sebagai sukses pertama dari program “8 sukses” hakekatnya telah tercapai, meskipun itu bukan berupa beras. Program 8 Sukses bertujuan untuk memaksimumkan sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Muna. Meskipun bukan berupa sistem persawahan, masyarakat Kabupaten Muna sudah membudidayakan jagung sebagai komoditi utama pertanian mereka, mengingat jagung merupakan bahan pangan pokok masyarakat Muna pada umumnya. Efektifitas program tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Hasil produksi kedelai masyarakat Desa Guali
(Sumber: Majalah Try Karya No.129/1984)

Dalam salah satu majalah yang diterbitkan pada tahun 1984 oleh yayasan penerbit Try Karya dijelaskan bahwa pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane, tanaman palawija yang akan dicanangkan dengan target 13.000 Ha dalam pelita IV bagi Kabupaten Muna dapat dicapai. Hal tersebut karena daya dukung lahan serta rakyat memang mampu untuk mengolah lahan seluas 13.000 Ha itu dalam jangka waktu 5 tahun, jika dilihat dari petaninya yang hanya berjumlah 160.000 jiwa yang berarti 32.000 KK. Pengolahan lahan dengan tenaga manusia untuk pencapaian target tersebut memanglah cukup berat. Namun, PT Kapas Indah Indonesia yang dipimpin Ir. Amirudin Jusuf itu pernah menjanjikan traktor untuk pembukaan lahan-lahan bagi peruntukan tanaman kedelai.

4. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, La Ode Saafi Amane sebagai Bupati Muna Periode 1981-1986 mempunyai visi membangun mulai dari desa. Pembangunan Desa yang dilakukan pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane dimulainya dengan menata masyarakat desa-desa terisolir. Pembangunan yang berbasis desa bertujuan agar masyarakat yang menempati wilayah atau desa-desa yang terisolir dan sulit diakses mendapatkan kehidupan yang lebih layak melalui program tersebut. Perekonomian Kabupaten Muna pada masa pemerintahan La Ode Saafi Amane lebih condong pada pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah dalam bidang pertanian. Sosok La Ode Saafi Amane sudah mulai dikenal oleh masyarakat pada saat menjadi Sekretaris Daerah Muna sehingga pada masa jabatan La Ode Saafi Amane keadaan suhu politik Kabupaten Muna stabil tidak ada gejolak. Kedua, Kebijakan sosial yang dikeluarkan pada masa pemerintahannya dapat dilihat dari berbagai program serta pembangunan yang dilakukan di antaranya yakni program Resetlemen, meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendirikan beberapa sarana pendidikan serta meningkatkan infrastruktur penunjang seperti jalan dan lain dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Hernanda, La Ode Jodi. 2023. Peranan Maola Daud dalam Pembangunan Kabupaten Muna 1986-1994. *Journal Idea of History* Vol 6 No. 1
<https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/history/article/view/2147>
- Jitmau, Marthinus. 2013. "Studi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Pelaksanaan Pembangunan Jalan Klamono-Ayamuru Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat." Universitas Atama Jaya Yogyakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodeologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Niampe, La, Syahrin, and La Aso. 2018. *Wuna Anaghaini*. Kendari: Oceania Press.
- Utama, Muhammad Zulfian Alif. 2019. "Sejarah Pemerintahan Kabupaten Muna." Halu Oleo.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wawancara

- Abdul Latif, wawancara 21 Februari 2023
- Ahmad Yani, wawancara 12 Februari 2023
- La Ode Maijala, wawancara 23 Ferbruari 2023
- La Olo K, wawancara 21 Februari 2023
- La Tando, wawancara 22 Februari 2023